

EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT DI KALIBARU RW.10, KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA

DAGUSIBU (GET, USE, STORE, DISPOSE) MEDICINE EDUCATION IN KALIBARU RW.10, CILINCING SUB-DISTRICT, NORTH JAKARTA

¹Rangki Astiani*, ²Liandhajani, ³Guntoro Halim, ⁴Sri Endah Susilowati, ⁵Muhammad Lukman Hakim,
⁶Firman, ⁷Eny Dasmyta, ⁸Eka Kristna

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350

*E-mail: veronica.rangki@gmail.com; rangki.astiani@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Obat berperan penting dalam perawatan kesehatan, namun penggunaannya yang tidak tepat dapat berisiko bagi kesehatan dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) disosialisasikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penggolongan obat, serta cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, guna mengurangi kesalahan penggunaan. Metode pelaksanaan melibatkan penyuluhan dan distribusi brosur pada 10 Agustus 2024 di Kalibaru RW 10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan dilakukan dengan presentasi materi menggunakan PowerPoint selama 120 menit, diikuti oleh diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengertian obat, penggolongan obat (obat bebas, obat keras, dll.), serta prosedur yang benar untuk pengelolaan obat. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab. Pengetahuan peserta meningkat tentang cara mendapatkan obat yang benar, penggunaan yang tepat, penyimpanan yang sesuai, dan pembuangan yang aman. Diskusi interaktif mengungkapkan rasa ingin tahu peserta dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan obat yang benar. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan diharapkan dapat membantu mencegah kesalahan penggunaan obat di lingkungan keluarga.

Kata kunci: Sosialisasi; DAGUSIBU; Pengetahuan

Abstract

Medicines play an important role in healthcare, but their improper use can pose a risk to health and the environment. To address this issue, the DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose) program was socialized to improve the community's knowledge on proper drug management. The aim of this activity was to provide education on the classification of drugs, as well as how to obtain, use, store, and dispose of drugs properly, in order to reduce misuse. The implementation method involved counseling and brochure distribution on August 10, 2024 in Kalibaru RW 10, Cilincing District, North Jakarta. The activity was conducted with a 120-minute PowerPoint presentation, followed by an interactive discussion and question and answer session. The material presented included the definition of drugs, drug classification (over-the-counter drugs, hard drugs, etc.), as well as the correct procedures for drug management. The results of the activity showed active participation from the community in discussions and questions and answers. Participants' knowledge increased on how to obtain the correct medicine, proper use, appropriate storage, and safe disposal. Interactive discussions revealed

participants' curiosity and awareness of the importance of proper drug management. This activity successfully achieved its objectives, increased community understanding, and is expected to help prevent medication misuse in the family environment.

Keywords: *Socialization; DAGUSIBU; Knowledge*

PENDAHULUAN

Obat merupakan produk yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, tetapi berbahaya jika disalahgunakan atau digunakan secara tidak benar yang bertentangan dengan dosis dan indikasinya. Penanganan obat tersebut menjadi tidak berguna, sehingga dapat merugikan orang lain dan lingkungan. Pengetahuan yang baik menjadi penggunaan dan pemberian obat benar dan terlaksana dengan baik [1].

Masyarakat banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit seperti pusing, flu, demam, diare, dan sakit gigi, sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima. Informasi terkait penggunaan obat yang perlu diberikan kepada masyarakat secara komprehensif, akurat, dan update untuk meminimalisirkan salahnya penggunaan obat. Obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita oleh pasien. Tetapi masyarakat masih ada yang tidak mengetahui sebenarnya penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga kesalahan dalam penggunaan obat itu kerap terjadi. Sebagian besar masyarakat pernah mengkonsumsi obat baik dalam bentuk tablet, sirup, salep, dan tetes mata, namun penggunaannya masih kurang tepat dan cenderung mendapatkan efek yang tidak diinginkan [2].

Kesalahan lain selain pengobatan yang disebabkan oleh swamedikasi, kesalahan pengobatan dari pengobatan yang dilakukan ke dokter pun banyak terjadi. Sebagai contoh, kesalahan penyimpanan obat yang baik dan benar di rumah. Penyimpanan obat yang tidak sesuai akan membuat obat mudah mengalami degradasi sehingga mempercepat waktu kadaluwarsa obat [3].

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh apoteker. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). Program ini biasanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini belum maksimal sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat [4].

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dengan metode penyuluhan dan pembagian brosur tentang penggolongan obat, cara mendapatkan, menyimpan, menggunakan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan berlangsung pada 10 Agustus 2024. Sosialisasi dilakukan di kantor RW. 10 Kalibaru berdasarkan kesepakatan waktu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan obat oleh masyarakat dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan obat oleh masyarakat Indonesia, Khususnya masyarakat Kalibaru RW 10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024 bertempat di Kantor RW. 10, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara

dengan jumlah peserta 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau ceramah kepada masyarakat mengenai pentingnya DAGUSIBU dalam penggunaan obat di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Kalibaru RW.10 [5]

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Kalibaru RW.10, Kec. Cilincing, Jakarta Utara dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) berupa powerpoint (PPT) ke warga Kalibaru RW.10. Kegiatan pemberian materi penyuluhan pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dilakukan selama 120 menit. Warga Kalibaru RW.10 aktif dalam mengikuti kegiatan dan bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Diskusi dilakukan dengan saling sharing mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang).

Sosialisasi memuat materi mengenai pengertian obat secara umum, penggolongan obat berupa obat, bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek, serta beberapa hal yang perlu diketahui mengenai obat, seperti cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat. Masyarakat perlu memahami tentang penggolongan obat dan memahami cara mendapatkan obat yang baik dan benar. Masyarakat perlu mengetahui tentang dampak tersebut dalam rangka mencegah penyalahgunaan obat-obatan terutama penggunaan antibiotik yang dapat memicu resistensi. Materi sosialisasi diawali dengan penyampaian mengenai regulasi penggolongan obat dan menjelaskan tentang penggolongan obat seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi mengenai DAGUSIBU

Materi pertama yang disampaikan yakni cara mendapatkan obat yang baik dan benar. Secara garis besar peserta telah paham jika terjadi penyakit ringan, maka masyarakat akan memperoleh obat dari toko Apotek atau Toko Obat Berizin. Pada sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa obat memiliki kategori tertentu apakah obat dapat dibeli secara langsung atau harus dengan resep dokter. Obat bebas dan bebas terbatas dapat dibeli secara langsung tanpa resep dokter namun obat keras harus dibeli dengan resep dokter.

Materi kedua yang disampaikan yakni cara menggunakan obat yang baik dan benar. Penyampaian materi pada sosialisasi ini membahas tentang penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak sesuai justru akan berdampak pada munculnya efek yang tidak diharapkan. Masyarakat diberikan pemahaman jika akan menggunakan suatu obat maka harus membaca terlebih dahulu terkait informasi mengenai obat tersebut seperti indikasi, efek samping, kontraindikasi, serta aturan pakai obat. Kasus yang biasa terjadi pada masyarakat yaitu tidak sesuai penggunaannya antibiotik, karena banyak masyarakat yang memahami bahwa antibiotik adalah obat yang dibutuhkan ketika demam, batuk, pilek, dan sebagainya sertatidak menghabiskan antibiotik sebagaimana mestinya. Padahal penggunaan antibiotik ini harus dalam pengawasan tenaga kesehatan.

Materi ketiga yang disampaikan yakni cara menyimpan obat yang baik dan benar. Materi ini memberikan pemahaman informasi terkait penyimpanan obat pada kemasan seperti kondisi penyimpanan dan waktu kadaluwarsa. Sebagian peserta memahami bahwa obat akan stabil jika disimpan dalam lemari es, padahal setiap obat memiliki kondisi penyimpanan yang berbeda-beda. Selain kondisi penyimpanan, waktu kadaluwarsa juga penting untuk diperhatikan, karena obat harus disimpan tidak boleh melewati waktu kadaluwarsanya, namun ada beberapa sediaan yang perlu diperhatikan masa simpan obat setelah kemasan obattersebut dibuka, contohnya adalah tetes mata.

Materi keempat yang disampaikan yakni cara membuang obat yang baik dan benar. Pengelolaan pembuangan obat masih awam bagi masyarakat. Kebanyakan peserta membuang obat secara langsung ke dalam tempat sampah. Materi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara membuang obat yang baik dan benar karena kesalahan dalam prosedur pembuangan dapat berdampak bagi kesehatan dan lingkungan. Obat cair sebaiknya dibuang ke dalam kloset, sedangkan obat padat ketika akan dibuang harus dihancurkan terlebih dahulu untuk menghindari penyalahgunaan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan peserta

Diskusi interaktif dilakukan pada akhir acara sosialisasi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait materi yang disajikan. Diskusi interaktif dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peserta dan pemateri seperti pada Gambar 3. Sesi tanya jawab terlaksana cukup baik terlihat dari antusias peserta kegiatan yang memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta memberikan gambaran rasa ingin tahu masyarakat dalam pengelolaan obat. Hal ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mencegah kesalahan penggunaan obat terutama di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi sebagai salah satu program pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat di Kalibaru RW.10, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, narasumber dosen yang telah membantu dalam penyampaian materi, dan warga Kalibaru RW.10 yang telah antusias dalam kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cara Penggunaan Obat. Dirjen Binfar Kemenkes RI. 2015.
2. Rikomah, S. R., Lestari, G., & Agustin, N. Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*. 2020, 9(2).
3. Yunus, Y., Puspita, N., & Fajri, P. The Extent of Inadequate Drug Storage: A Household Survey in Jatinegara, East Jakarta. *Asian Journal of Applied Sciences*. 2018, 6(6), 537-541.
4. IAI. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia. 2014.
5. Hidayana, R., Angger, N. Radhianitya, A., & Rifai, A. Profil Ketahanan dan Prospektus Kelurahan Kalibaru Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta. 2022.